

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

1. Sejarah berdirinya MTs NU Al-Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Sejarah berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus bermula dari pemikiran tokoh masyarakat KH.Ali As'ad bin Rusydan (Alm), seorang ulama kharismatik di Desa Getasrabi yang letaknya + 10 Km dari kota kretek, merasa gundah. Pasalnya para santri yang berada di Madrasah Ibtidaiyyah Manafiul Ulum (Embrio MTs Al Hidayah) setelah tamat (menyelesaikan pendidikannya di kelas VI) semua bingung, pasalnya akan meneruskan kejenjang pendidikan setingkat di atasnya (SLTP/MTs) mereka tidak mampu melanjutkan pendidikan di kota karena terbentur biaya.

Dua puluh dua tahun yang lalu, tepatnya tanggal 23 Juni 1983, ulama yang disegani di Desa Getassrabi dan sekitarnya tersebut, bersama-sama tokoh masyarakat di antaranya : K.Ali Muzammil, H.Adnan, H.Rahmad (Alm), K.Muzaini (Alm), Masyhudi, BA, H.Ahmad Hadi.By, Khairil Anwar, K.Ali Noor, H. Sidiq Nartomo, Imam.Supardi, HM.Shodiq.SR, dll.Cancut taliwondo untuk membidani lahirnya pendidikan lanjutan (MTs) untuk menampung para lulusan MI.Manafiul Ulum dan SD / MI di sekitar Desa Getasrabi. Setelah mengadakan rapat berkali-kali serta hasil istikhoroh, pada saat itulah (23 Juni 1983) lahir pendidikan lanjutan yang diberi nama MTs NU Al Hidayah.¹

Pada awal berdirinya, MTs NU Al Hidayah dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang dimiliki memberanikan diri membuka pendaftaran siswa baru, dan saat itu pula secara resmi MTs Al Hidayah mulai beroperasi, karena belum mempunyai gedung sendiri, maka atas keputusan pengurus, menempati sebagian ruang kelas MI Manafiul Ulum. Saat dibuka pendaftaran siswa baru pertama kali mendapat 2 lokal jumlah siswanya kurang lebih 75 orang, namun yang sampai akhir ikut ujian negara tinggal + 50 orang, hengkangnya mereka dari bangku madrasah karena dituntut oleh keadaan, alasan mereka

¹ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

cukup sederhana dan rasional, membantu orang tua mencari nafkah untuk mencukupi kebutuhan. Akhirnya berkat kegigihan para pengurus, Kepala Sekolah, guru dan karyawan sedikit demi sedikit Al Hidayah terus menggeliat, mengalami kemajuan, baik dari penyediaan sarana prasarana , kuantitas dan kualitas out putnya.

Untuk meningkatkan mutu dan kinerja dalam rangka mewujudkan visi dan misi serta tujuan MTs NU Al Hidayah, telah melaksanakan Akreditasi sebanyak 2 kali yaitu tahun 1995 (status diakui) tahun 2004 (status terakreditasi A) dan juga telah mengadakan Work shop KBK sebanyak 2 kali , tahun 2003 dan 2005 dengan mengambil tutor dari diknas Kabupaten dan Ma'arif Jawa tengah, menggunakan bantuan proyek BOMM (Badan Operasional Manajemen Madrasah), ini semua demi meningkat kualitas guru dalam mengajar di MTs NU Al Hidayah.²

Adapun panitia pendiri MTs NU Al Hidayah Desa Getasrabi Kecamatan Gebog Kabupaten Kudus pada tahun 1983 adalah sbb :

Ketua	: KH.Ali As'ad (Alm)
Wakil Ketua	: H.Sidiq Nartomo
Sekretaris	: Shodiq,Sr
Wakil Sekretaris	: Zainuddin,S.Ag
Bendahara	: H.Adnan
Anggota	: H.Sarimo (Alm), K.Ali Muzammil, Supardi, K.Muzaini (Alm), Ali Nor, Khoiril Anwar, Masyhudi,BA, dan seluruh warga masyarakat Getassrabi.

Maka dengan berdirinya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilatar belakang empat faktor antara lain:

- a. Jauhnya lembaga pendidikan MTs Negeri yang ada di Prambatan Kidul Kaliwungu Kudus
- b. Tidak adanya madrasah tingkat menengah yang bersedia membebaskan SPP bagi anak yatim
- c. Faktor banyaknya fakir miskin yang tidak mampu melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi
- d. Partisipasi terhadap pelaksanaan program wajib belajar sembilan tahun

² Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

Bapak Basuno S.Ag., S.Pd. merupakan Kepala Madrasah yang ke empat setelah didirikannya MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini. Dari tahun 1983, berikut adalah Kepala Madrasah yang pernah memimpin di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, yaitu H. Ahmad Hadi (1983-1991), Drs. Sujari (1991-1995), H. Nur Aziz, S.Ag (1995-2016), dan Basuno S.Ag., S.Pd (2016-sekarang).³

2. Identitas Madrasah

Nama Sekolah : MTs NU Al Hidayah
 No.Piagam :
 Kw.11.4/4/PP.03.2/624.19.33/2005
 NSS : 212.33.19.08.034
 NPSN : 20317763
 Nama Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Manafiul
 Ulum
 Jenjang Akreditasi : Terakreditasi “A”
 Tanggal Berdiri : 22 Juni 1983
 Nama Kepala Madrasah : Basuno, S, Ag, S.Pd
 Alamat Madrasah : Jl.Des Getassrabi No.01 Gebog
 Kudus
 Status Tanah : Wakaf dan Milik Sendiri
 Luas Tanah : 1750 M3
 Email : mtsnualhidayah@yahoo.com
 No. Telepon : (0291)3304883

3. Letak Geografis MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah madrasah menengah tingkat pertama atau sejajar dengan SMP yang beralamat di Jl. Desa Getassrabi No. 01 Gebog Kudus. MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Padurenan
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Nalumsari Kabupaten Jepara
- Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kaliwungu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Klumpit

Dilihat dari letak geografis MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus sangat dekat dengan jalan raya sehingga

³ Hasil wawancara dengan Bapak Basuno selaku Kepala Madrasah pada tanggal 8 Mei 2019.

para siswa mudah untuk menemukannya. Masyarakat di Desa Getassrabi yang berada disekitar Madrasah Tsanawiyah sangat mendukung pelaksanaan belajar mengajar dikarenakan masyarakat tersebut tergolong dalam lapisan masyarakat santri yang banyak memiliki ulama dan Kyai.⁴

4. Visi, Misi dan Tujuan MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

a. Visi

Visi MTs NU Al Hidayah yaitu “Unggul dalam prestasi, santun dalam pekerti, beramal yang Islami.”

b. Misi

- 1) Membentuk manusia beriman, bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Membentuk Manusia berwawasan luas, berakhlaq luhur dan beramal sholeh.
- 3) Menumbuhkan semangat Kompetitif, Kreatif, Inofatif dan Madani
- 4) Membentuk manusia yang cinta tanah air
- 5) Membentuk manusia yang sehat jasmani dan rohani.

c. Tujuan

Menyelenggarakan usaha-usaha pendidikan dan sosial keagamaan kepada semua lapisan masyarakat sehingga tercapai suatu masyarakat yang bersumber daya manusia islami ala Ahlussunnah Waljamaah Bimadzahibil Arb'ah, cerdas, terampil, berakhlaqul karimah sehat jasmani dan rohani untuk mencapai ridlo Allah SWT dunia akhirat.⁵

5. Struktur Organisasi Pengurus Yayasan

Selain dibawah naungan Kementrian Agama, MTs NU Al Hidayah juga berada di bawah naungan yayasan Pendidikan Islam Manafiul Ulum. Yayasan adalah suatu badan hukum yang bersifat sosial, keagamaan, dan juga kemanusiaan. Sebuah yayasan mempunyai status sebagai badan hukum apabila akta pendirian telah memperoleh pengesahan dari pihak yang berwenang memberikan pengesahan. Didalam yayasan Manafiul Ulum juga telah disusun struktur kepengurusan yayasan untuk

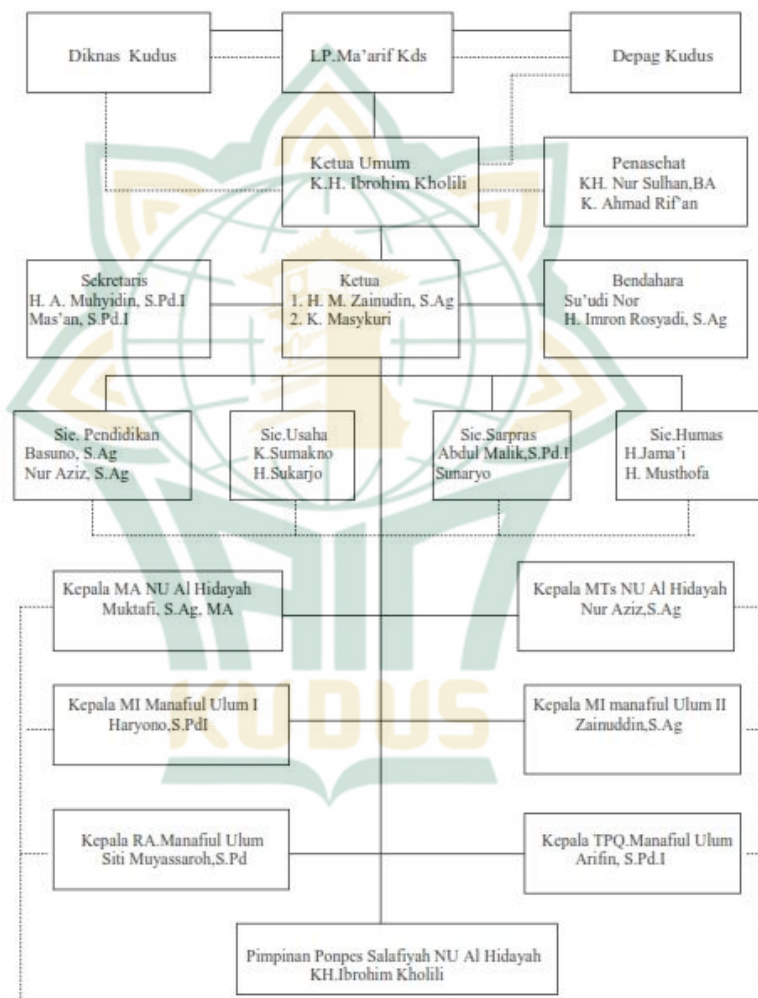
⁴ Observasi Peneliti di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

⁵ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

mengetahui tugas dan wewenang masing-masing individu yang terlibat dalam kepemimpinan yayasan.

Adapun struktur kepengurusan yayasan Manafuil Ulum adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Pengurus Yayasan Manafuil Ulum



6. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Al-Hidayah

Guru mengemban tugas dan tanggung jawab yang sangat besar dalam hal membimbing dan mendidik peserta didik dalam lingkungan sekolah. Guru merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam dalam mencapai keberhasilan suatu proses pembelajaran. Oleh karena itu, idealnya seseorang yang berprofesi sebagai seorang guru harus menempuh pendidikan formal keguruan selama kurun waktu tertentu. Berikut akan disajikan data guru MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

Tabel 4.1
Keadaan Guru
MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus⁶

No	Nama Guru	Jabatan	Pendidikan Terakhir	Pengampu
1	Basuno, S.Ag., S.Pd	Kepala Sekolah	S2	Bahasa Indonesia
2	Muhaimin, S.Pd.I.,M, S.Pd	Waka Kurikulum	S1 PAI+S1 TIK	TIK, Ke-Nu-an
3	Bahrul Ulum, S.Pd.I.,S.Pd	Waka Kesiswaan	S1 PAI+MTK	MTK
4	H. Imron Rosyadi, S.Ag	Waka Humas	S1 PAI	Fikih
5	Abdul Malik, S.Pd.I	Waka Sarpras	S1 PAI	Qur'an Hadits, Akidah Akhlak
6	H. Muhyiddin, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	B. Arab
7	Putri Nur Rohmah, S.Pd	BK	S1 BK	BK
8	Masykuri	Guru	Ponpes	SKI, Hadis
9	Sri Hartutik, S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris	B. Inggris
10	Abdul Latif, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	IPS, Geografi, Sejarah
11	Ali Imron Al Hafidl, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Fikih, B. Jawa
12	Abdul Jamil, S.Pd	Guru	S1 PAI	Fisika, Biologi

⁶ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

13	Muh. Sun'an, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	PPKN, Penjaskes
14	Heni Wijayanti, S.Pd	Guru	S1 B. Inggris	B.Ingggris
15	Wahyu, S.Pd	Guru	S1 B.Ingggris	B.Ingggris
16	Markaban, M.Pd.I	Guru	S2 PAI	IPS, Ekonomi
17	Rukani, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Bahasa Indonesia
18	KH. Ibrohim Kholili	Guru	Ponpes	Tauhid
19	KH. Mas'ud Alwie, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Tauhid, Tafsir
20	Ky. Ahmad Rif'an	Guru	S1 PAI	Nahwu
21	Suningsih, S.Pd	Guru	S1 PAI	B.Ingggris, B.Indonesia, Prakarya
22	Arifin, S.Pd.I	Ka. Tata Usaha	S1 PAI	Akidah Akhlahk
23	H. Musthofa Hasbullah	Guru	Ponpes	Tauhid, Ta'lim, Shorof, B.Arab
24	H. Shodiq, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	I'lal, B.Daerah
25	H.M. Zainuddin, S.Ag	Guru	S1 PAI	IPS, Ekonomi
26	Haryono, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	PPKN
27	Faizin, S.Ag	Guru	S1 PAI	Fisika
28	Hj. Sulisti'ah, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	IPS
29	Puji Fitriyanigrum, S.Pd	Guru	S1 MTK	MTK
30	Maskanah, S.Ag	Guru	S1 PAI	SBK, Qur'an Hadis
31	M. Aminuddin, S.Pd.I	Guru	S1 PAI	Qur'an Hadis, Tafsir
32	Sri Hartatik, S.Pd	Guru	S1 Matematika	MTK
33	Mas'an, S.Pd.I	Staf TU	S1 PAI	Penjaskes
34	Abdul Rozaq Ah	Guru	S1 PAI	Tafsir
35	Siti Isrochah, S.Pd.I	Staf TU	S1 PAI	SBK
36	Nur Aziz, S. Ag	Guru	S1 PAI	Biologi
37	M. Nailash Shofa, S.Pd.I, M.Pd	Guru	S2	I'lal, B.Arab, I'rob, SKI
38	Siti Rachmawati, S.Pd	Guru	S1	IPA,

				Biologi, PKN, SBK
39	Azwar Anas, M.S.I	Guru	S2	B.Arab, Fikih, Salaf, B.Indo
40	M. Nasrullah, M.S.I	Guru	S2	B.Arab, Nahwu, Shorof, Aswaja
41	Nor Khamim, Ah, S.Pd.I	Guru	S1	Akidah Akhlaq
42	Naila Zulfa, S.Pd.I	Guru	S1	Tahfidz
43	Muhammad Bashori, S.Pd.I	Guru	S1	PPKN, IPS
44	Rini Farha Yuniarti, S.Pd	Guru	S1	B.Indonesia
45	Husnun Nada	Guru	MA	Ke-Nu-an, PPKN
46	Agus Hermawan	Guru	MA	Fikih Salaf, Hadits

Keadaan karyawan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus juga tergolong baik dan jumlahnya cukup untuk melayani kegiatan administrasi madrasah. Berikut disajikan jumlah karyawan di MTs NU Al Hidayah.

Tabel 4.2
Keadaan Karyawan
MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus⁷

No	Nama	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Arifin, S.Pd.I	Kepala TU	S1 PAI
2	Mas'an, S.Pd.I	Staf TU	S1 PAI
3	Siti Isrochah, S.Pd.I	Staf TU	SI PAI
4	Kusfiyani, S.Pd	Staf TU	SI Ekonomi
5	Choirul Umam, S.Pd.I	Keamanan/kurir	S1 PAI
6	Ahmad Khoiron	Pustakawan	MA
7	Suhadi	Kebersihan	-

⁷ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

Masing-masing karyawan mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dengan penuh tanggung jawab, karena pembagian tugas tersebut telah disesuaikan dengan kemampuan dan potensi masing-masing.

7. Keadaan Siswa MTs NU Al Hidayah

Pada tahun pelajaran 2019/2020 di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus terdapat 23 jumlah kelas mulai dari kelas VII sampai kelas IX dengan perincian kelas VII sebanyak 8 kelas, kelas VIII terdapat 7 kelas dan kelas IX sebanyak 8 kelas, jumlah siswa siswi kelas VII, VIII dan IX di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Keadaan Siswa
MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus⁸

No	Kelas	L	P	JML
1	7A	18	10	28
2	7B	16	18	34
3	7C	17	16	33
4	7D	24	13	37
5	7E	14	16	30
6	7F	16	18	34
7	7G	12	18	30
8	7H		24	24
Jumlah		117	133	250
1	8A	18	6	24
2	8B	18	17	35
3	8C	19	15	33
4	8D	18	14	32
5	8E	14	19	33
6	8F	18	16	34

⁸ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

7	8G	7	18	25
Jumlah		112	105	217
1	9A	20	15	35
2	9B	22	14	36
3	9C	13	19	32
4	9D	20	18	38
5	9E	16	18	34
6	9F	17	18	35
7	9G	15	20	35
8	9H	3	21	24
Jumlah		126	143	269
Jumlah Total		L	P	Jumlah
		355	381	736

8. Keadaan Sarana-Prasarana MTs NU Al Hidayah

Demi terlaksananya program pendidikan dan pengajaran di MTs NU Al Hidayah tidak terlepas dari tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai antara lain :

a. Sarana

- 1) Tersedianya format-format persiapan pembelajaran, buku catatan harian, daftar hadir siswa, daftar hadir Guru, daftar nilai, daftar prestasi nilai dan perlengkapan Administrasi yang lain.
- 2) Tersedianya alat penyimpan data
- 3) Tersedianya perlengkapan teknis seperti buku-buku pedoman atau petunjuk pelaksanaan pembelajaran.
- 4) Tersedianya perlengkapan Administrasi seperti ; alat tulis, komputer, agenda surat masuk/keluar, blangko surat dll.
- 5) Tersedianya audion visual, VCD, Pesawat TV, Mini Sound dan peralatan elektronik lainnya.

b. Prasarana

- 1) Tersedianya ruang kelas yang cukup sesuai dengan kapasitas warga belajar yang ada.
- 2) Tersedianya ruang perpustakaan

- 3) Tersedianya ruang kepala, Tata Usaha, Guru, tamu, BP, Ketrampilan, dll dengan peralatan dan perabot yang cukup.

Tabel 4.4
Keadaan Sarana Prasarana
MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus⁹

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1	Ruang Kelas	9 buah
2	Ruang Kepala	1 buah
3	Ruang TU	1 buah
4	Ruang BP/BK	1 buah
5	Ruang Guru	1 buah
6	Ruang OSIS	1 buah
7	Ruang UKS	1 buah
8	Ruang Perpustakaan	1 buah
9	Ruang Lab. Komputer	1 buah
10	Ruang Lab. Bahasa	1 buah
11	Ruang Lab. IPA	1 buah
12	Masjid	1 buah
13	Koperasi	1 buah
14	WC Siswa	6 buah
15	WC Guru	2 buah
16	Aula	1 buah
17	Lapangan Olahraga	1 buah
18	Halaman Upacara	1 buah

⁹ Dikutip dari dokumentasi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019.

19	Ruang Penjaga	1 buah
20	Gudang	1 buah

9. Tata Tertib Siswa-Siswi MTs NU Al-Hidayah

a. Waktu Pelajaran Sedang Berlangsung.

- 1) siswa wajib datang di Madrasah jam 06.45 menit sebelum pelajaran dimulai.
- 2) Berdo'a sebelum dan sesudah pelajaran dimulai
- 3) siswa yang datang terlambat wajib melapor pada Guru Piket
- 4) Siswa yang tidak masuk wajib mengirimkan surat izin
- 5) Siswa yang sakit lebih dari 3 hari wajib mengirimkan Surat Keterangan dari Dokter / Petugas Puskesmas.

b. Waktu Tidak Ada Pelajaran atau Meninggalkan Pelajaran

- 1) Pada saat jam kosong tanpa tugas, siswa wajib membaca Surat Yaasin selebihnya belajar sendiri di perpustakaan atau di kelasnya masing-masing.
- 2) Siswa yang terpaksa tidak bisa mengikuti pelajaran sebelum pelajaran usai, harus mendapat izin dari Guru Piket.

c. Kebersihan dan Perlengkapan Madrasah

- 1) Siswa wajib senantiasa menjaga kebersihan dan kenyamanan lingkungan madrasah.
- 2) Siswa wajib menjaga segala aset yang dimiliki madrasah.

d. Kode Etik

1) Kewajiban

- a) Siswa wajib bersikap sopan dan hormat kepada Guru dan semua civitas akademika madrasah
- b) Siswa wajib menjaga dan memelihara keamanan dan ketertiban dan keamanan madrasah secara umum
- c) Siswa wajib menjunjung nama baik madrasah.
- d) Siswa wajib berpakaian rapi dan sopan serta menutup aurat menurut syariat agama Islam dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Pada hari Sabtu dan Ahad pakaian atas ma'arif bawah putih, ikat pinggang, kaos kaki putih, sepatu hitam, bagi Putra berpeci hitam dan putri

kerudung putih.

- Pada hari Senin dan Selasa baju putih, celana panjang warna biru, ikat pinggang, kaos kaki putih, sepatu hitam, bagi putra berpeci hitam dan putri krudung putih.
- Pada hari Rabu dan Kamis baju coklat muda, celana coklat tua (pramuka), ikat pinggang, kaos kaki hitam, sepatu hitam, bagi putra berpeci hitam dan putri kerudung coklat.

2) Larangan

- a) Siswa dilarang merokok/membawa rokok, minum minuman keras, menghisap/mengedarkan Zat Aditif berbahaya (Ganja, sabu-sabu, Putau dan sejenisnya), dan senjata tajam atau senjata api ke sekolah.
- b) Siswi/murid putri di.larang bersolek (*ber-makeup*) atau mengenakan perhiasan yang menyolok
- c) Siswa dilarang membawa, membaca buku-buku yang berbau Pornografi dan merusak
- d) Moral serta bertentangan dengan ajaran agama Islam ala A.hlussunnah wal Jama'ah.
- e) Siswa dilarang mengendarai sepeda motor di halaman madrasah
- f) Siswa dan Siswi yang bukan muhrim dilarang berboncengan, berdua-duan di tempat yang sepi.
- g) Selama masa pendidikan siswa dan siswa tidak diizinkan untuk menikah.
- h) Membawa dan menggunakan Handphone (Hp) di madrasah

3) Sanksi

Pelanggaran atas tata tertib ini akan dikenakan sanksi sebagai berikut:

- a) Diperingatkan secara lisan
- b) Peringatan tertulis dengan tembusan kepada Wali Murid
- c) Skorsing/tidak boleh mengikuti pelajaran
- d) Dikembalikan pada orang tua.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data yang disajikan ini adalah data empiris yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara dengan informan yang akan menjawab permasalahan peneliti. Selain itu, data tersebut dilengkapi dengan dokumentasi kegiatan seperti teks, foto, buku yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa. Diantara beberapa informan atau narasumber yang menjadi subjek peneliti adalah kepala MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, waka kurikulum, Guru PAI, dan Siswa.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai data hasil observasi dan wawancara yang sudah peneliti peroleh adalah sebagai berikut:

1. Data tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah.

Wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag., S.Pd selaku kepala madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mengenai tujuan diadakannya kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa:

“Kita harapkan anak-anak mempunyai pribadi dan kebiasaan yang baik sehingga akan menghasilkan karakter yang baik pula. Anak juga sudah terlatih memiliki sikap sopan santun. Meskipun dia memiliki nilai baik dan berada di sekolah yang unggulan di kecamatan Gebog Kudus ini, tetapi tetap memiliki akhlak yang baik pula sehingga antara fikir dan dzikir itu seimbang, jadi tidak hanya fikirnya saja.”¹⁰

Kesimpulan wawancara diatas adalah diharapkan siswa mempunyai pribadi dan kebiasaan yang baik agar menghasilkan karakter yang baik juga, meskipun siswa memiliki nilai yang baik harus tetap memiliki akhlak yang baik, sehingga antara fikir dan dzikir seimbang.

¹⁰ Wawancara Dengan Bapak Basuno Selaku Kepala Madrasah MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tanggal 8 mei 2019 pukul 09.30 WIB.

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dalam upaya menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa terdapat beberapa program yang diterapkan di madrasah ini, ada tiga kegiatan yang pertama, yaitu kegiatan harian diantaranya: berdoa, Membaca Aqidatul Awam, Membaca Asmaul Husna, Surat-Surat Pendek, Shalat Dhuhur Berjamaah, yang kedua mingguan mingguan yang dilakukan sore yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Mushafahah, Qira'ah Dan Kaligrafi dan ketiga tahunan yaitu PHBI. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Basuno, S.Ag., S.Pd selaku kepala madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Programnya secara keseluruhan itu ada yang akademik ada yang non akademik. Untuk yang mengarah ke non akademik misalnya ada tarian, drum band, volley, tenis meja, bulu tangkis, lari mungkin barangkali itu Adapun beberapa program kegiatan keagamaan yang dilakukan dalam upaya menanamkan nilai religius siswa ada tiga kegiatan yaitu: kegiatan harian diantaranya: Berdo'a, Membaca Aqidatul Awam, Membaca Asmaul Husna, Surat-Surat Pendek, Shalat Dhuhur Berjamaah, Dan ada kegiatan mingguan yang dilakukan sore yaitu Kegiatan Ekstrakurikuler Mushafahah, Qira'ah Dan Kaligrafi. Dan ada juga kegiatan tahunan yaitu PHBI, Untuk yang akademik itu juga diintensifkan adalah pendalaman materi-materi olimpiade pada semua bidang karena kita biasanya mengikuti beberapa lomba-lomba sains.”¹¹

Untuk lebih jelasnya, peneliti akan menguraikan kegiatan keagamaan tersebut, di atas dalam upaya meningkatkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

a. Doa Bersama

Doa bersama di lingkup madrasah ini bertujuan untuk minta pertolongan Allah SWT, dalam hal apapun berdoa harus di prioritaskan. Karena kegiatan keagamaan ini sangat membantu jiwa seseorang agar lebih dekat dengan Tuhanya. Inti dari kegiatan keagamaan ini adalah *dzikrullah* dalam rangka *Taqarrub Ila Allah* (mendekatkan diri kepada Allah).

¹¹ Wawancara Dengan Bapak Basuno Selaku Kepala Madrasah MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus Tanggal 8 mei 2019 pukul 09.30 WIB.

Kegiatan berdoa juga di terapkan di setiap lembaga, entah itu di lembaga-lembaga pendidikan Islam maupun non Islam. Kegiatan berdo'a dilakukan sebelum dan sesudah kegiatan belajar mengajar di lakukan. Adapun jadwalnya dimulai pukul 07.00 setelah bel berbunyi siswa-siswi masuk kelasnya masing-masing. Berdoa dipimpin dari kantor dengan pengeras suara. Diawali dengan membaca Asmaul Husna, Hari Senin dan Selasa membaca Aqidatul awwam, kemudian Hari Rabu dan Kamis membaca surat-surat pendek. Kegiatan tersebut selalu didampingi oleh bapak ibu guru setiap kelas masing-masing. Tujuan dilakukannya berdoa sebelum dan sesudah kegiatan belajar adalah untuk mengajarkan bahwasanya memulai dan mengakhiri sesuatu harus dengan doa, terutama dalam mencari ilmu.

Doa bersama yang dilakukan dan diterapkan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini ada beberapa macam, sebagaimana dengan hasil wawancara peneliti bersama Filma Fahria kelas IX B, yaitu:

“Doa bersama biasanya dilakukan di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai yaitu pada pukul 07.00 setelah bel berbunyi siswa masuk ruang kelasnya masing-masing berdoa dipimpin dari kantor dengan pengeras suara. Dalam hal ini berdoa adalah wajib apalagi sebelum memulai belajar. Adalagi yaitu membaca asmaul husna, surat-surat pendek, membaca aqidatul awwam setiap pagi sebelum belajar semua kelas membaca kegiatan-kegiatan keagamaan ini untuk membiasakan para siswa agar memulai sesuatu dengan berdoa.”¹²

b. Shalat Dhuhur Berjama'ah

Shalat berjama'ah sangatlah di anjurkan dalam agama Islam, selain menunjukkan kerukunan dan persaudaraan, juga menjadi wahana efektif dalam penyebaran pengetahuan antara ilmuwan dan orang awam.

MTs NU AL Hidayah melaksanakan sholat dhuhur berjama'ah setelah istirahat ke 2 pada jam 12.00 WIB semua siswa-siswi, guru maupun pegawai diwajibkan mengikuti

¹² Wawancara dengan Filma Fahria kelas IX B MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.

sholat dhuhur berjama'ah di Masjid Madrasah. Apabila dilihat dari absen siswa yang tidak mengikuti sholat dhuhur berjama'ah sampai 3 kali dikenakan sanksi minimal ditegur. Sebelum sholat dhuhur berjama'ah di mulai siswa-siswi berwudhu secara bergantian. Kegiatan tersebut selalu diawasi dan dibimbing oleh bapak ibu guru di MTs NU Al Hidayah sekaligus memberi contoh tauladan.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan Intan Sania kelas IX B MTs NU al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Kegiatan shalat berjama'ah di madrasah ini dilaksanakan setelah istirahat ke 2 pada jam 12.00 dilakukan oleh semua siswa-siswi, guru maupun pegawai yang ada, guna untuk melatih para siswa agar mendahulukan shalat berjama'ah di sekolah maupun di rumah.”¹³

c. Mushafahah / Membaca al Qur'an

Kegiatan ini merupakan bentuk kegiatan keagamaan yang sangat di anjurkan oleh agama Islam. Mushafahah yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus termasuk ekstrakurikuler, dilaksanakan pada hari senin sore setelah pulang sekolah pada jam 15.30 WIB. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa-siswi MTs NU Al Hidayah. Kegiatan tersebut dibimbing oleh bapak Ali Imron Al Hafidl untuk membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu setelah itu diikuti semua siswa-siswi secara bersama-sama.

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti bersama bapak Abdul Malik, S.Pd.I selaku guru PAI MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Kegiatan mushafahah dilaksanakan pada hari senin sore pada pukul 15.30 WIB dibimbing oleh bapak Ali Imron Al Hafdl, tujuannya untuk melatih siswa lebih rajin untuk membaca, mempelajari dan mengamalkan al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.”¹⁴

¹³ Wawancara dengan Intan Sania kelas IX B MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.

¹⁴ Wawancara dengan Abdul Malik selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

d. Kegiatan Qira'ah

Qira'ah adalah salah satu seni Islam yang di lakukan setiap hari dengan menggunakan nada-nada yang indah untuk di lantunkan. Pada dasarnya kegiatan qari'ah ini melatih siswa untuk mengenal jiwa seni Islam baca al Qur'an dengan menggunakan nada atau rumus tertentu yang di ajarkan kepada siswa.

Kegiatan qiro'ah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus termasuk ekstrakurikuler yang dilaksanakan pada hari Jum'at sore pada jam 15.30 kegiatan ini sesuai minat siswa yang bersifat satu minggu sekali dan dibimbing oleh bapak musta'in. Kegiatan tersebut dimulai oleh pembimbing terlebih dahulu setelah itu siswa secara bergantian mengikuti seperti yang dilantunkan oleh bapak musta'in.

Sebagaimana wawancara dengan bapak Muhaimin, S.Pd.I.,M,S.Pd selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Kegiatan ini adalah kegiatan ekstrakurikuler yang di adakan pihak sekolah, untuk jadwal lebih tepatnya yaitu hari jum'at jam 15.30 sore, kegiatan ini termasuk kegiatan yang bersifat satu minggu sekali dibimbing oleh bapak musta'in.”¹⁵

e. Kegiatan Kaligrafi

Kaligrafi adalah salah satu seni Islam yang memperkenalkan bentuk-bentuk huruf tunggal. Atau dalam bahasa arabnya yaitu di sebut khat yang berarti garis atau tulisan indah. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menunjang tujuan pembelajaran yang bisa merangsang siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran.

Kegiatan kaligrafi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilaksanakan pada hari jum'at sore pada jam 15.30 WIB. Kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler sesuai minat siswa-siswi dalam satu minggu sekali. Sebelum di mulai siswa membawa peralatan alat tulis dari rumahnya masing-masing.

¹⁵ Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.00 WIB

Sebagaimana wawancara dengan ibu Maskanah, S.Ag selaku guru PAI di MTs NU al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Kegiatan kaligrafi ini di berlakukan agar siswa bisa lebih dalam lagi menggali potensi atau jiwa seni mereka dalam menulis khat-khat arab atau al Qur’an. Kegiatan kaligrafi adalah termasuk kegiatan luar sekolah atau ekstrakurikuler, yang di adakan satu minggu sekali pada hari jum’at jam 15.30 sore bertempat di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus.”¹⁶

f. Kegiatan PHBI

Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI) adalah kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam. Tujuan dari kegiatan ini adalah mendalami setiap peristiwa penting untuk dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan perjuangan dan pengorbanan para pejuang yang terdahulu terutama suri tauladan para Nabi dan Rasul dan melatih peserta didik untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi’ar Islam.

Dari kegiatan PHBI ini peneliti memfokuskan pada kegiatan membaca manaqib sebelum ujian madrasah, ujian nasional, ujian praktek, ulangan akhir semester. Kegiatan ini dilaksanakan satu tahun sekali sebulan sebelum menjelang ujian, kegiatan tersebut sifatnya wajib diikuti oleh siswa-siswi kelas IX setiap hari jum’at sore dipimpin oleh bapak KH. Ibrohim Kholili selaku ketua yayasan Manafiul ulum Getassrabi Gebog Kudus.

Seperti yang di sampaikan oleh bapak Muhaimin S.Pd.I.,M,S.Pd selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Kegiatan ini adalah kegiatan yang agendanya di lakukan setiap peringatan hari-hari besar Islam, dimana kegiatan ini termasuk agenda besar dalam sekolah atau lingkup madrasah, selain itu juga mengenalkan para siswa di MTs NU Al Hidayah ini

¹⁶ Wawancara dengan ibu Maskanah selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

lebih aktif dalam acara-acara tersebut nantinya jika sudah lulus. Kegiatan membaca manaqib dilaksanakan satu tahun sekali sebelum menjelang ujian nasional dilaksanakan jum'at sore jam 15.30 WIB. Kegiatan ini juga nantinya dapat membantu siswa lebih meningkatkan nilai-nilai keagamaan mereka.”¹⁷

Dari beberapa kegiatan keagamaan yang telah di terapkan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dan beberapa yang telah di jelaskan di atas adalah upaya penanaman nilai-nilai keagamaan agar para siswa-siswi terbiasa melakukan hal-hal yang baik dan membantu membentuk sikap maupun perilaku yang sesuai dengan tuntunan syari'at agama Islam. Namun disisi lain setiap kegiatan yang diterapkan di lembaga pendidikan Islam, tidaklah sangat mudah berjalan dengan lancar akan tetapi ada hambatan-hambatan yang akan ikut menyertai dalam kegiatan keagamaan tersebut.

2. Data tentang Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Kegiatan Keagamaan Dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Dalam suatu proses atau perencanaan dalam pembelajaran di lembaga pendidikan terdapat beberapa faktor utama, yaitu factor pendukung maupun factor penghambat. Hal ini juga terdapat dalam MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dipengaruhi oleh dua faktor diatas. Dibawah ini merupakan faktor-faktor yang mendukung keberhasilan dan faktor-faktor penghambat “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa Getassrabi Gebog Kudus.” Sebagaimana wawancara terhadap bapak Abdul Malik, S.Pd Selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi gebog kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor pendukungnya yang berada di MTs NU Al Hidayah ini sangat banyak. Adapun faktor pendukung berasal dari diri siswa, madrasah

¹⁷ Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.

seperti memberikan tempat belajar yang layak, kelas yang mendukung dan fasilitas yang ada didalamnya seperti proyektor, masjid yang luas agar muat buat dilaksanakan sholat dhuhur secara berjamaah. Tujuannya yaitu untuk mendukung kegiatan tersebut supaya merasa nyaman.¹⁸

Selanjutnya bapak Abdul Malik, S.Pd juga mengemukakan beberapa faktor penghambat yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi gebog kudas. Beliau mengatakan bahwa:

“Untuk faktor penghambat yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah keadaan orang tua yang kurang mendukung dalam memahami perilaku anaknya dalam sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian dan juga nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh anaknya. Pihak madrasah sangat mengupayakan agar mereka mempunyai kepribadian dan juga nilai-nilai yang bersifat religius.¹⁹

Hal ini juga di tambah dengan pendapat Ibu Maskanah S.Pd.I Selaku guru PAI di madrasah berpendapat bahwa Factor pendukung penanaman nilai-nilai keagamaan di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus:

“Faktor pendukung untuk pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa. Bahwa kami semua bapak ibu guru sudah berikhtiar semaksimal mungkin, kemudian madrasah sudah mendukung semua fasilitas yang ada di madrasah seperti fasilitas belajar, masjid luas agar muat untuk sholat dhuhur berjamaah. Pada intinya semua guru

¹⁸ Wawancara dengan bapak Abdul Malik selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

¹⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Malik selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

membuat siswa nyaman. Ya, semua kembali pada pribadi masing-masing siswa”²⁰

Selanjutnya Ibu Maskanah S.Pd.I juga menambah penjelasan tentang faktor penghambat yang ada di madrasah dalam pelaksanaan kegiatan Keagamaan. Beliau juga mengatakan bahwa:

“Kalau faktor penghambat yang ada di MTs NU Al Hidayah adalah keadaan orang tua yang kurang mendukung dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian anaknya. Selain itu juga faktor penghambatnya yaitu pengaruh dalam diri siswa sendiri dan pengaruh dalam lingkungan sekitarnya banyak siswa yang terpengaruh untuk melakukan keburukan daripada melakukan kebaikan. Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, dari kita sebagai guru memperhatikan lingkungan belajar dan sikap siswa-siswi disekolah.”²¹

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor yang mendukung “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa” yaitu adanya sarana prasarana atau fasilitas yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus benar-benar didukung penuh oleh pihak madrasah sendiri, seperti kelas, masjid yang luas dan lain sebagainya. Kemudian ikhtiar semua bapak ibu guru semaksimal mungkin. Kemudian adanya kemauan yang tinggi dalam diri atau masing-masing siswa untuk bisa memiliki kepribadian yang baik.

Sedangkan faktor penghambat yang ada dalam “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus” yaitu keadaan orang tua

²⁰ Wawancara dengan ibu Maskanah selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019. Pukul 11.00 WIB.

²¹ Wawancara dengan ibu Maskanah selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019. Pukul 11.00 WIB.

yang kurang mendukung, pengaruh dalam diri siswa dan lingkungan sekitar dengan teman sepergaulan.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis tentang Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Kegiatan keagamaan adalah segala perbuatan, perkataan, lahir batin seseorang atau individu yang didasarkan pada nilai-nilai atau norma-norma yang berpangkal pada ajaran-ajaran agama, yang telah menjadi kebiasaan hidup sehari-hari dalam sekolah. Maka pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan kegiatan keagamaan

Pembiasaan kegiatan keagamaan yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus yaitu dengan berdoa sebelum KBM dan sholat dhuhur berjamaah. Untuk lebih jelasnya akan peneliti uraikan sebagai berikut:

1) Pembiasaan berdoa sebelum KBM sebagai penunjang aspek Nilai Ibadah

Pembiasaan berdoa sebelum KBM yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilaksanakan di pagi hari sebelum jam pelajaran dimulai pukul 07.00 WIB setelah bel berbunyi semua siswa-siswi masuk kelasnya masing-masing. Diawali dengan membaca asmaul husna, hari senin dan selasa membaca aqidatul awwam, kemudian hari rabu dan kamis membaca surat-surat pendek. Tujuan dilakukannya berdoa sebelum kegiatan belajar agar diberikan ketenangan, keseriusan dalam belajar dan menjadi fokus dalam mendengarkan materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan berdoa siswa akan lebih dekat kepada Allah *dzikrullah* dalam rangka *Taqarrub Ila Allah*. Dalam kegiatan keagamaan ini untuk membiasakan siswa-siswi dalam hal apapun berdoa harus diprioritaskan.

Hal diatas diperkuat oleh penjelasan bapak Basuno S.Ag.,S.Pd selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

*“Pembiasaan kegiatan berdoa sebelum KBM maupun sesudah KBM dilakukan. Diawali dengan membaca asmaul husna, hari senin dan selasa membaca aqidatul awwam, kemudian hari rabu dan kamis membaca surat-surat pendek. Tujuannya yaitu pada awal pembelajaran agar siswa diberikan ketenangan, keseriusan dalam belajar dan menjadikan fokus dalam mendengarkan materi pelajaran yang diberikan oleh bapak atau ibu guru. Selain itu agar siswa lebih dekat kepada Allah”.*²²

Menurut Saiful Hadi kekuatan doa dijadikan program wajib untuk mengawali dan mengakhiri setiap pergantian jam pelajaran setiap hari. Dijelaskan bahwa “... doa yang meresap dalam jiwa akhirnya akan menuntun dan menjadi kekuatan dalam melawan setiap godaan yang negatif, doa dan pelaksanaan ibadah yang dilakukan konsisten dan ikhlas akan mendapatkan penghayatan spiritual yang membawa kepada kebermaknaan spiritual.” melakukan aktifitas berdoa setelah mengerjakan kewajiban juga sebagian dari etika hidup manusia dalam melaksanakan prinsip-prinsip suatu ajaran agama, sebab menurut perintah dan ajaran agama, seseorang menyadari hakikat hidupnya sebagai makhluk Tuhan bahwa apa yang dikerjakan merupakan kewajiban berusaha, sedangkan hasil yang diinginkan merupakan kehendak Tuhan sebagai sang pencipta, pengatur hidup.²³

Allah Swt, akan menerima semua doa hamba-Nya yang sungguh-sungguh berdoa dan memohon kepadanya dengan penuh ikhlas, khusyu’, rendah hati,

²² Wawancara dengan bapak Basuno selaku kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.

²³ Saiful Hadi, “Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan”, *Islamuna*, Vol.7, No.1 Juni 2015 diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 09.43 WIB, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/656>

lemah lembut dengan penuh keyakinan bahwa doa yang dipanjatkan akan dikabulkan. Hal ini dinyatakan dalam surat al-mukmin ayat 60

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ

يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾

Artinya: "Dan Tuhanmu berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu. Sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembah-Ku akan masuk neraka Jahannam dalam keadaan hina dina".²⁴

- 2) Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah sebagai penunjang aspek Nilai Kedisiplinan

Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilaksanakan setelah istirahat ke 2 sesuai jadwal yang sudah ditentukan yaitu pada jam 12.00 WIB. Kegiatan tersebut wajib diikuti semua siswa-siswi MTs NU Al Hidayah dan bagi yang melanggar atau pulang terlebih dahulu maka akan dikenakan sanksi oleh guru BK, sanksi yang diberikan minimal ditegur. Adapun tujuan dari pembiasaan sholat dhuhur berjamaah ini salah satunya agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan, secara tidak langsung siswa telah menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antar siswa dan guru. Melalui sholat dhuhur berjamaah ini siswa dilatih untuk disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing. Selain itu melatih siswa agar membiasakan berjama'ah.

Hal di atas diperkuat oleh penjelasan bapak Basuno S.Ag.,S.Pd selaku kepala madrasah. Beliau mengatakan bahwa:

²⁴ Saiful Hadi, "Model Pembentukan Kecerdasan Moral Spiritual Siswa SMP Plus Nurul Hikmah Pamekasan", *Islamuna*, Vol.7, No.1 Juni 2015 diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 09.43 WIB, <http://ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/islamuna/article/view/656>

“Pembiasaan sholat dhuhur berjamaah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus ini wajib diikuti semua siswa-siswi dan guru. Tujuan dilaksanakan adalah agar siswa lebih menyadari tentang pentingnya rasa persaudaraan, menciptakan hubungan yang harmonis atau keakraban antar siswa dan guru. Melalui sholat dhuhur berjamaah ini siswa dilatih untuk disiplin waktu dan tanggung jawab terhadap tugas mereka masing-masing. Selain itu melatih siswa agar membiasakan berjama’ah di rumah maupun di madrasah.”²⁵

Sejak pertama kali disyari’atkan, Rasulullah SAW secara senantiasa melaksanakan sholat secara berjamaah. Rasulullah SAW bukan hanya menginginkan kita untuk mendapatkan pahala lebih ketika melaksanakan shalat berjamaah melainkan juga berbagai manfaat lain, diantaranya: meningkatkan kualitas shalat dan peluang dibandingkan munfarid, melatih ketahanan mental dan menyelamatkan dari sifat munafik, membantu dan menemukan solusi ketika sedang menghadapi persoalan hidup, menumbuhkan loyalitas dan solidaritas. Melalui shalat berjamaah, akan dilatih untuk disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan dengan berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas, niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut, yaitu hidup tertib, selalu rapi, bersih, dan disiplin. Inilah jalan menuju pribadi berkualitas yang akan menuai kemenangan di dunia dan akhirat.²⁶

²⁵ Wawancara dengan bapak Basuno selaku kepala Madrasah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 8 Mei 2019 pukul 09.30 WIB.

²⁶ Muh. Asroruddin al Juhuri, “Pembinaan Moral Spiritual Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Jamaah (studi analisis siswa madrasah tsanawiyah

Dengan demikian peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan pembiasaan kegiatan berdoa bersama agar siswa dalam memulai sesuatu dengan berdoa terutama dalam mencari ilmu. Sedangkan sholat dhuhur berjamaah dapat membuat siswa disiplin waktu dalam membiasakan sholat dengan berjama'ah dimanapun berada, di sekolah maupun di rumah.

- b. Pembacaan Al Qur'an sebagai penunjang aspek nilai ibadah
- Pembacaan Al-Qur'an di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus termasuk ekstrakurikuler Musyafahah dilaksanakan pada hari senin sore setelah pulang sekolah pada jam 15.30 WIB. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa-siswi MTs NU Al Hidayah dengan cara salah satu guru yang memimpin ekstrakurikuler Musyafahah membaca ayat Al-Qur'an terlebih dahulu selanjutnya diikuti oleh semua siswa-siswi dengan bersama-sama. Tujuannya adalah melatih siswa lebih rajin untuk membaca Al Qur'an, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menanamkan budaya dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an baik di madrasah maupun dirumah.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Abdul Malik, S.Pd.I selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

*"Kegiatan pembacaan Al Qur'an atau disebut Ekstrakurikuler Mushafahah tujuannya adalah melatih siswa lebih rajin untuk membaca Al Qur'an, mempelajari dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu untuk menanamkan budaya dan minat siswa dalam membaca Al-Qur'an baik di madrasah maupun dirumah."*²⁷

Sedangkan hikmah dalam membaca Al-Qur'an salah satunya adalah dapat menjadi amal ibadah dan dapat menjadi obat bagi pembacanya, terutama obat bathiniah

NW Putra Narmada), diakses pada tanggal 5 Agustus 2019 pukul 10.26 WIB, <http://ejournal.kopertais4.or.id/sasambo/index.php/alamin/article/view/3078>

²⁷ Wawancara dengan bapak Abdul Malik selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

yaitu memberikan ketenangan dalam hidupnya. Salah satu bentuk ibadah yang diwajibkan oleh Allah SWT dan sangat istimewa adalah shalat lima waktu dan membaca Al-Qur'an.²⁸

- c. Pembelajaran Qiro'ah sebagai penunjang aspek nilai ibadah
- Kegiatan pembelajaran Qiro'ah di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at sore jam 15.30 WIB. Kegiatan ini termasuk ekstrakurikuler sesuai minat siswa. Tujuannya adalah agar siswa mempunyai keterampilan, kemampuan dan kreativitas masing-masing dalam seni membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dan juga dapat membaca Al Qur'an dengan lantunan lagu yang indah dan baik karena Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Muhaimin selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan qira'ah ini bertujuan agar siswa mempunyai keterampilan, kemampuan dalam membaca al qur'an dan kreativitas masing-masing dalam seni membaca Al Qur'an dengan baik dan benar, dan juga dapat membaca Al Qur'an dengan lantunan lagu yang indah dan baik karena Al Qur'an adalah kitab suci umat Islam.”²⁹

Seni baca Al Qur'an adalah bacaan Al Qur'an yang bertajwid diperindah oleh irama dan lagu.³⁰ Membaca Al Qur'an merupakan ibadah yang lebih utama bagi umat Muhammad saw. Rasulullah saw pernah menerangkan kepada para sahabatnya tentang kemuliaan orang yang

²⁸ Tatan Zenal Mutakin, dkk, “Penerapan Teori Pembiasaan dalam Pembentukan Karakter Religi Siswa di Tingkat Dasar”, *Edutech Tahun 13*, Volume,01, No, 03 Oktober 2014, diakses pada tanggal 12 Agustus 2019 pukul 09.45 WIB <http://ejournal.upi.edu/index.php/edutech/article/view/3089>.

²⁹ Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.

³⁰ Suryati, “Teknik Vokalisasi Seni Baca Al-Qur'an dalam Musabaqoh Tilawatil Qur'an”, *Promusika:jurnal pengkajian, penyajian dan pencipta musik*, Vol. 5, No. 1, April 2017, diakses pada tanggal 19 Agustus 2019 pukul 10.20 WIB, <http://journal.isi.ac.id/index.php/promusika/article/view/2286>.

membaca Al Qur'an. Nabi saw. Juga membanggakan umatnya yang gemar membaca Al Quran beliau bersabda:”ibadah umatku yang lebih utama ialah yang membaca Al Qur'an.”³¹

- d. Pembelajaran Kaligrafi sebagai penunjang aspek nilai ibadah
Pembelajaran kaligrafi di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus termasuk kegiatan luar sekolah atau ekstrakurikuler, yang dilaksanakan satu minggu sekali pada hari jum'at jam 15.30 sore. kegiatan ini bertujuan untuk membuat siswa lebih dalam lagi menggali potensi atau jiwa seni mereka dalam menulis khat-khat arab atau ayat-ayat Al Qur'an.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan ibu Maskanah, S.Ag selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

*“Kegiatan kaligrafi dilaksanakan satu minggu sekali bertujuan agar membuat siswa lebih dalam lagi menggali potensi atau jiwa seni mereka dalam menulis khat-khat arab atau ayat Al Qur'an.”*³²

Seni Islam adalah seni yang dapat mengungkapkan keindahan dan konsep tauhid sebagai esensi aqidah, tata nilai dan norma Islam, yaitu menyampaikan pesan keesaan Tuhan. Hasil perwujudan seni Islam dibentuk oleh karakteristik tertentu, diantaranya adalah estetika dan kreatifitas. Menurut penilaian Islam bahwa segala bentuk seni selain merupakan karya ibadah (pengabdian kepada Allah) juga mengandung dan mengungkapkan keindahan.³³ Kesenian yang banyak dikembangkan oleh umat Islam antara lain adalah seni tilawah Al Qur'an, arsitektur suci,

³¹ Rosniati Hakim, ”Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an”. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun 4, No.2, juni 2014, diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 11.00 WIB. <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/2788>.

³² Wawancara dengan ibu Maskanah selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 11.00 WIB.

³³ Nanang Rizali, “Kedudukan Seni dalam Islam”, *Tsaqafa, Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. Vol.1, No.1, Juni 2012, hlm 4. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 17.00 WIB. <http://eprints.uad.ac.id/1485/>

kaligrafi, seni musik, seni drama. Sebagai seorang muslim yang komited dengan keislamannya, kita meyakini bahwa Islam disamping mengatur aspek ibadah mahdah, mengatur pula aspek ibadah gairu mahdah atau kebudayaan.³⁴

- e. Pembacaan Manaqib sebelum ujian nasional sebagai penunjang aspek nilai ibadah

Pembacaan manaqib di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus dilaksanakan satu tahun sekali sebulan sebelum pelaksanaan ujian nasional pada hari jum'at sore jam 15.30 WIB. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua siswa kelas IX dan beberapa guru yang mendampingi. Kegiatan tersebut rutinitas siswa-siswi kelas IX menjelang ujian nasional karena selain persiapan melalui formal diperlukan juga persiapan mental dengan jalan menambah ritual keagamaan berupa dzikir manaqib. Selain itu juga mengenalkan siswa-siswi MTs NU Al Hidayah ini lebih aktif dalam acara-acara tersebut nantinya jika sudah lulus.

Hal ini diperkuat oleh penjelasan bapak Muhaimin selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan manaqib ini wajib rutinitas siswa-siswi kelas IX menjelang ujian nasional karena selain persiapan melalui formal diperlukan juga persiapan mental dengan jalan menambah ritual keagamaan berupa dzikir manaqib. Selain itu juga mengenalkan siswa-siswi MTs NU Al Hidayah ini lebih aktif dalam acara-acara tersebut nantinya jika sudah lulus.”³⁵

Dalam Islam mengingat Allah dikenal dengan sebutan dzikir. Dzikir dapat berupa dzikir pikiran, hati, lisan atau perbuatan. Dzikir merupakan ibadah yang mencakup tilawah, ibadah dan keilmuan. Allah berfirman dalam surat Al-Ahzab,41 yang berbunyi: *“Hai orang-orang yang*

³⁴ M. Asy'ari, “Islam dan Seni”, *Jurnal Hunafa* Vol.4, No.2, Juni 2007, hlm 170. Diakses pada tanggal 27 Agustus 2019 pukul 18.00 WIB. <https://www.jurnalhunafa.org/index.php/hunafa/article/view/207>

³⁵ Wawancara dengan bapak Muhaimin selaku waka kurikulum di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 08.00 WIB.

beriman, berzikirlah (ingatlah kepada Allah) dengan dzikir sebanyak-banyaknya.” Ayat diatas menjelaskan bahwa sesungguhnya dengan konsisten dalam beribadah kepada Allah, mengingatnya, bersyukur kepadanya, akan makin mendekatkan manusia kepada Allah. Karena dzikir sebaik-baiknya ibadah.³⁶

Dzikir manaqib pada esensinya untuk menggali dan meneliti sejarah kehidupan seseorang dengan tujuan untuk diteladani dan berdoa untuk mendapatkan pertolongan dari Allah swt. Dzikir manaqib sebagai sistem latihan jiwa, membersihkannya dari sifat-sifat madzumamah dan mengisinya dengan sifat-sifat yang mahmudah dengan cara memperbanyak kalimat toyyibah guna memperoleh keadaan tajalli dan liqo’ dengan Allah swt melalui tawassul (perantara) orang-orang yang diyakini sebagai waliyullah (kekasih Allah).³⁷ Manaqib merupakan bentuk jamak dari mufrodat manaqobah yang diantaranya artinya adalah cerita riwayat hidup meliputi kebaikan-kebaikannya serta akhlak peragai terpuji seseorang.³⁸

Dari keterangan di atas maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan kegiatan keagamaan seperti pembiasaan berdoa sebelum KBM, pembiasaan sholat dhuhur berjamaah, pembacaan Al Qur’an, pembelajaran Qiro’ah, pembelajaran kaligrafi, pembacaan manaqib sebelum ujian nasional agar siswa memiliki nilai-nilai religius diantaranya nilai ibadah, nilai ruhul jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, keteladanan, nilai amanah, ikhlas, taat pada guru, disiplin, bersikap sopan, kreatif, dan tanggung jawab.

³⁶ Tamama Rofiqah, “Konseling Religius:mengatasi rasa kecemasan dengan mengadopsi terapi zikir berbasis Religiopsikoneuroimunologi,” *Jurnal Kopasta*, 3(2),2016. Diakses pada tanggal 1 September 2019 pukul 21.27 WIB. <https://journal.unrika.ac.id/index.php/kopastajournal/article/view/559>

³⁷ Muhammad Ainul Yaqin, “Dzikir Manaqib Moderasi Islam di Tengah Masyarakat Multikultural,” *Proceedings Annual Conference For Muslim Scholars*, hlm. 951. Diakses pada tanggal 21 Agustus 2019 pukul 10.58 WIB. <http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/195>

³⁸ Bani Sudardi dan Afiliasi Ilafi, “Hegemoni Budaya dalam Tradisi Manaqiban,” *Jurnal Madaniyah*, Vol. 1 edisi XII Januari 2017, hlm 189. diakses pada tanggal 21 Agustus 2019 pukul 10.53 WIB. <http://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/>

2. Analisis tentang Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus

Suatu program yang dijalankan pasti di dalamnya terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat, tidak terkecuali dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus. Berhasil tidaknya penerapan program Kegiatan Keagamaan dalam upaya menanamkan nilai-nilai religius siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, karena ada beberapa faktor yang mendukung suksesnya program tersebut.

Adapun faktor-faktor yang mendukung “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus” adalah sebagai berikut:

a. Sarana dan prasarana

MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus mempunyai sarana dan prasarana yang bisa dikatakan sangat lengkap. Mulai dari aula, masjid ruang komputer dan fasilitas-fasilitas pendukung lainnya.

Menurut keterangan bapak Muhaimin, selaku Waka kurikulum yang ada di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus, bahwa beliau mengatakan di madrasah ini selalu berusaha menciptakan lingkungan madrasah yang nyaman dan kondusif untuk melaksanakan pembelajaran. Agar dalam pembelajaran siswa merasa nyaman. Seperti halnya disediakan tempat belajar yang nyaman seperti kursi, meja, papan tulis, proyektor serta masjid yang luas untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah. Bertujuan agar pembelajaran di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus benar-benar terlaksanakan dengan baik dan nyaman.

b. Ikhtiar dari semua guru

Sebuah kegiatan dapat berjalan dengan baik dan maksimal apabila semua pihak terkait dapat bekerja sama sinergis dan bertanggung jawab dengan tugasnya masing-masing. Hal ini yang sudah dilakukan oleh semua bapak ibu guru yang ada di MTs NU Al Hidayah bahwa mereka semua sudah berikhtiar semaksimal mungkin untuk melaksanakan

amanah atau tugas yang diberikan oleh pihak madrasah. Setiap kegiatan yang ada di MTs NU Al Hidayah selalu didampingi oleh bapak ibu guru. Terlepas dari adanya siswa yang kurang begitu perhatian terhadap pembelajaran dan mengikuti kegiatan tersebut semua guru sudah berikhtiar semaksimal mungkin serta melaksanakan amanah sesuai yang diberikan oleh pihak madrasah demi terlaksananya kegiatan.

Sedangkan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya “Pelaksanaan Kegiatan Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai-Nilai Religius Siswa di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus” adalah sebagai berikut:

a. Keadaan Orang Tua yang Kurang Mendukung

Suatu kegiatan yang dijalankan pada suatu lembaga pasti ada faktor penghambatnya, dan salah satu faktor penghambat tersebut mencul keadaan orang tua yang kurang mendukung. Seperti yang dikatakan oleh bapak Abdul Malik, S.Pd selaku guru pengampu PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus bahwa keadaan orang tua yang kurang mendukung dalam memahami perilaku anaknya dalam sekolah terkadang cuek atau tidak peduli dengan kepribadian dan juga nilai-nilai keagamaan yang dimiliki oleh anaknya. Pihak madrasah sangat mengupayakan agar mereka mempunyai kepribadian dan juga nilai-nilai yang bersifat religius.³⁹ Hal seperti inilah yang menjadi salah satu faktor penghambat upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seharusnya para orang tua lebih mendukung kegiatan ini karena kegiatan ini sangat penting dilakukan mengingat kondisi kepribadian dan juga kebiasaan-kebiasaan siswa yang cenderung buruk agar memiliki kepribadian dan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat Islami.

b. Pengaruh Dalam Diri dan Lingkungan Sekitar

Pengaruh dalam diri dan lingkungan siswa juga merupakan faktor penghambat untuk menanamkan nilai religius siswa karena banyak siswa yang terpengaruh untuk melakukan keburukan daripada melakukan kebaikan.

Pengaruh teman sepergaulan membuat jiwa siswa mengalami gangguan, hal inilah yang membuat para guru

³⁹ Wawancara dengan bapak Abdul Malik selaku guru PAI di MTs NU Al Hidayah Getassrabi Gebog Kudus pada tanggal 9 Mei 2019 pukul 09.00 WIB.

pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harus lebih memperhatikan lingkungan belajar dan sikap para peserta didik mereka. Tidak hanya di sekolah, orang tua pun juga harus lebih melindungi siswa dari bahaya pengaruh teman sepergaulan yang membawa dampak buruk.

